

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa

Soeparlan Kasyadi^{1*)} & Virgana²^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Lierasi Matematik, JIGSAW, Minat Belajar



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This research is to know the influence of learning model kooperative jigsaw type learning and interest against against the capacity of mathematical literacy students. The sample research is 48 students from 8th grade of state junior high school in West Jakarta. The study uses a likert scale to gain data about the interests and multiple choice questions to gather data about the increase of literacy ability matematika students. The analysis of the data it uses Analysis of variance (ANOVA) two directions with 2×2 . Based on data analysis, we can conclude that there are: an influence of the cooperative learning model of type jigsaw towards improved skills literacy matematika students, an influence of interest towards learning improved literacy matematika students, and an influence of the interaction between cooperative learning jigsaw type and learning interest towards improved skills literacy matematika students. This research is expected to provide reference for teachers and policy makers.

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dan minat belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Sampel penelitian ini adalah 48 siswa kelas 8 pada SMP Negeri di Jakarta Barat. Penelitian menggunakan skala likert untuk mendapatkan data tentang minat belajar dan soal pilihan ganda untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Analisis data menggunakan analisis varians (ANOVA) dua arah dengan 2×2 . Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, pengaruh minat belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, dan pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan minat terhadap kemampuan peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Dengan harapan penelitian ini dapat memeberikan masukan bagi para guru matematika serta para peneliti lainnya.

Correspondence Address: Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Negara Indonesia; e-mail: kasyadisoeparlan@gmail.com

Copyright: Kasyadi, S & Virgana, (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pada umumnya hasil belajar matematika belum memuaskan baik dari tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah, apalagi kalau dikaitkan dengan penguasaan literasi matematika seperti pada PISA, maka hasil tes matematika siswa akan semakin rendah. Hasil tes literasi matematika pada PISA tahun 2015 anak Indonesia mencapai rata-rata 386 sedangkan rata-rata dunia adalah 490 (OECD, 2018). Hasil tes siswa Indonesia rendah disebabkan soal-soal matematika pada PISA, pada PISA seorang siswa dituntut bukan hanya penguasaan materi matematika tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten *change and relationship* yaitu kemampuan penalaran dan kreativitas siswa yang rendah dalam memecahkan masalah konteks nyata dan memanipulasi ke dalam bentuk aljabar (Simalango & Aisyah, 2018). posisi siswa Indonesia masih berada pada level bawah yaitu hanya sampai level 3 saja, sedangkan banyak siswa negara maju maupun berkembang lainnya menduduki level 4, 5, bahkan 6. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan siswa-siswa Indonesia dalam pemecahan masalah yang meliputi mengidentifikasi, memahami dan menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Hawa & Putra, 2018).

Demikian juga kegiatan pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa hanya memahami materi matematika yang tercantum dalam kurikulum, dan pada umumnya model pembelajaran konvensional berpusat kepada guru. Sedangkan tuntutan kurikulum 2013 model pembelajaran di design harus perpusat pada siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) (Sufairoh, 2016). Di sisi lain minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan berusaha untuk memahami materi pelajaran matematika. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut (Pangestu, Samparadja, & Tiya, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, pengaruh minat belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, dan pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan minat terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

Literasi matematika. Literacy in the New Media Age is essential reading for anyone with an interest in literacy and its wider political and cultural implications (Kress, 2006). People have to face and handle such large quantity of information that information literacy becomes a new skill for people and reveals major effects on human life (Feng & Ha, 2016). Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena (Putra & Hartono, 2016).

Model pembelajaran kooperatif. Secara umum pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan berbeda (Inapi, 2018). *Group discussion in classrooms or cooperative learning as a strategy lessens anxiety and raises students' consciousness in learning process* (Lavasani & Khandan, 2011). *Cooperative learning has been well documented in the educational research as a successful pedagogy to improve students' academic achievement* (Hossain & Ahmad, 2013). *Cooperative learning, requiring students to work*

together in small, fixed groups on a structured task, is an instructional technique (Evcim & Ipek, 2013). *cooperative learning implies the organization of group work in the classroom in order to achieve academic, affective and social goals at the same time. It also promotes the development of both social and thinking skills* (Navarro-pablo & Gallardo-saborido, 2015). Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan digunakan sebagai penelitian, kemudian dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan siswa yang heterogen. Selain itu, dalam proses pembelajarannya seluruh siswa yang terlibat memiliki tanggung jawab tersendiri yang akan diterimanya berupa lembar ahli yang menjadi fokus masing-masing anggota kelompok (Trisniawati, Djudin, & Setiawan, 2016). *the Jigsaw approach has been flexible in its application, all learners working in small groups must understand that mutual trust is required in this approach. Every learner in the group becomes an expert on the topic studied and contributes by helping his/her classmates* (Evcim & Ipek, 2013). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama pada saat menyelesaikan permasalahan belajar, yaitu dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Virgana, 2016). Kegiatan pembelajaran saat ini tidak mengharapkan siswa untuk menghafalkan materi pembelajaran, tetapi lebih cenderung belajar sebagai proses pemahaman materi, Şengül and Katranci (2014) mengatakan bahwa *students are not expected to memorize or store the information, but rather to know how to reach the information and to have problem-solving skills, One of these techniques is the jigsaw technique.*

Model pembelajaran konvensional. Model konvensional atau yang sering dikenal dengan metode ceramah merupakan model atau metode mengajar yang paling banyak dipakai. Hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan dan sudah menjadi kebiasaan digunakan sebagai model pembelajaran. yang terpenting guru menguasai bahan pelajaran dan skenario penyampaiannya dirancang, kemudian guru menyajikan materi pembelajaran di depan kelas. Pengajaran konvensional, siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan guru (Sahimin, Nasution, & Sahputra, 2017).

Minat Belajar. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru dengan mencatat poin-poin penting, siswa tidak akan mudah terganggu oleh lingkungan yang terjadi disekitar, misalnya terdapat suara gaduh, maka siswa tetap memperhatikan guru menjelaskan (Putri, Djaja, & Suyadi, 2017). Siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat untuk belajar (Monicca, Subkhan, & Setiyani, 2015). Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati (Nadip, 2015). *Interests play an important role in one's life because they determine to a large extent, what they will do and how well they will do it* (S. Srilakshmi, 2016),

Tujuan penelitian ini adalah: terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, pengaruh minat belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa, dan pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan minat terhadap kemampuan peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

METODE

Sampel penelitian ini adalah 48 siswa kelas 8 pada SMP Negeri di Jakarta selatan, dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Dalam hal ini kelompok yang pertama sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran cooperative learning Jigsaw. Kelompok kedua sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Pada penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2018, analisis yang digunakan dalam

eksperimen adalah anova dua arah dengan variable treatment cooperative learning dan variabel atribut adalah minat belajar.

Pada masing-masing kelompok tersebut kemudian dibagi dalam 2 (dua) kategori kelompok siswa yang minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Pada akhir perlakuan, kedua kelas diberikan tes dengan instrument yang sama, kemudian hasilnya dianalisis dan dibandingkan. Teknik pengumpulan data untuk minat belajar menggunakan instrumen penelitian yang menggunakan angket dengan metode skala *Likert*, sedangkan untuk pemahaman konsep matematika diberikan objektif tes dengan 30 soal pilihan ganda dengan materi bahasan “Persamaan dan system persamaan dua variabel”. Dengan desain penelitian faktorial 2 x 2 adalah metode eksperimen treatment by level seperti terlihat pada tabel 1..

Table 1. Desain Penelitian

Model pembelajaran	Minat belajar		Jumlah ($\sum B$)
	High (A_1)	Low (A_2)	
Jigsaw (B_1)	A1B1	A2B1	$\sum B_1$
Konvensional (B_2)	A1B2	A2B2	$\sum B_2$
$\sum A$	$\sum A_1$	$\sum A_2$	A x B

Keterangan:

A1B1 : Skor literasi matematika siswa dengan Jigsaw dan minat belajar tinggi.

A1B2 : Skor literasi matematika siswa dengan Jigsaw dan minat belajar rendah

A2B1 : Skor literasi matematika siswa dengan konvensional dan minat belajar tinggi..

A2B2 : Skor literasi matematika siswa dengan konvensional dan minat belajar rendah

HASIL

Pada eksperimen ini sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas variansi populasi. Uji normalitas dilakukan untuk menilai normalitas data yang akan dianalisis dari setiap data kelompok perlakuan. Pengujian prasyarat untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan juga dengan program olah data SPSS versi 17.0.

Pengujian normalitas data penelitian dilakukan terhadap delapan kelompok data, yaitu Hasil tes literasi matematika tentang “persamaan dan system persamaan linear dua variable:” (1) dengan model pembelajaran Jigsaw (2) dengan model pembelajaran konvensional, (3) dengan minat belajar tinggi (4) dengan minat belajar Rendah (5) dengan model pembelajaran Jigsaw pada siswa yang memiliki Minat Tinggi, (6) dengan model pembelajaran Jigsaw pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, (7) dengan metode konvensional pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dan (8) dengan metode konvensional pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Table 2.

Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 2 Hasil Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jigsaw	Metode Konvensional	Minat Tinggi	Minat Rendah	Jigsaw - Minat tinggi	Konvensional - Minat Tinggi	Jigsaw - Minat Rendah	Konvensional - Minat Rendah
N		24	24	24	24	12	12	12	12
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	19.88	14.50	16.92	17.46	20.33	13.50	19.42	16.75
	Std. Deviation	4.357	4.978	5.725	5.090	4.376	4.890	4.481	4.901
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.090	.188	.147	.315	.071	.218	.146
	Positive	.172	.090	.108	.099	.201	.071	.153	.146
	Negative	-.270	-.082	-.188	-.147	-.315	-.071	-.218	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	.441	.920	.721	1.091	.247	.755	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.990	.366	.676	.185	1.000	.619	.959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS memberikan nilai signifikansi > 0,050. Dengan demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi berasal dari data berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap kelompok data sebagai berikut:

- antara Y₀₁ dan Y₂₂ (antar kolom = A)
- antara Y₁₀ dan Y₂₀ (antar baris = B)
- antara Y₁₁, Y₁₂, Y₂₁, dan Y₂₂ (interaksi baris dan kolom = A*B)

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji *levenu's* yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah jika didapat signifikan hitung > signifikan tabel maka disimpulkan data homogen atau sebaliknya, jika signifikan hitung < signifikan tabel maka disimpulkan data tidak homogen. Hasil uji homogenitas variansi selengkapnya disajikan dalam Table 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

*Levene's Test of Equality of Error
Variances^a*

*Dependent Variable: Hasil Belajar
Bentuk Pangkat, Akar dan Logaritma*

<i>F</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.206	3	44	.892

*Tests the null hypothesis that the error
variance of the dependent variable is
equal across groups.*

*a. Design: Intercept + A + B + A * B*

Persyaratan bahwa data homogenitas nilai signifikan hitung $> 0,050$. maka hipotesis nol (H_0) diterima sesuai persyaratan. Hasil uji homogenitas terhadap tiga kelompok data diperoleh nilai sig 0,892 yang berarti nilai $\text{sig} = 0,892 > \text{sig} = 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar bentuk pangkat, akar dan logaritma dari tiga kelompok data memiliki variansi populasi yang sama atau dengan kata lain data seluruh kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anava dua jalan dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan perhitungan jika kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Berikut adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4. Rangkuman ANAVA dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Bentuk Pangkat, Akar dan Logaritma					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	375.729 ^a	3	125.243	5.637	.002
Intercept	14179.688	1	14179.688	638.213	.000
A	346.687	1	346.687	15.604	.000
B	3.521	1	3.521	.158	.692
A * B	25.521	1	25.521	1.149	.290
Error	977.583	44	22.218		
Total	15533.000	48			
Corrected Total	1353.312	47			

PEMBAHASAN

Pengujian hypothesis: pengaruh model pembelajaran terhadap tes literasi matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 *Test of Between-Subject Effects* di atas yang merupakan tabel utama (*main effect*) yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran (A) adalah 0,000 maka $0,000 < 0,050$, atau $F_{hitung} = 15,604 > F_{tabel} = 4,043$, maka kesimpulannya terdapat perbedaan tes literasi matematika siswa antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pembelajaran yang konvensional. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap tes literasi matematika.

Pengujian hypothesis pengaruh minat belajar terhadap tes literasi matematika. Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah (B) memiliki nilai sig 0,692 maka $0,692 > 0,050$, atau $F_{hitung} = 0,158 < F_{tabel} = 4,043$. Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan tes literasi matematika pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap tes literasi matematika. Pengujian hypothesis pengaruh Interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap tes literasi matematika. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diperoleh nilai p-value untuk interaksi metode pembelajaran dan minat belajar (A*B) adalah 0,290 dimana $0,290 > 0,050$ atau $F_{hitung} = 1,149 < F_{tabel} = 4,043$, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap tes literasi matematika.

Tabel *Between-Subject Factors* menjelaskan tentang banyaknya responden per kategori metode pembelajaran dan minat belajar. Dari tabel diketahui banyaknya masing-masing kategori adalah 24 responden untuk model pembelajaran Jigsaw, metode konvensional, minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hasil analisis deskriptif pada Tabel *Descriptive Statistic*, menggambarkan nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar dengan model pembelajaran Jigsaw, metode konvensional serta minat belajar tinggi dan rendah. Untuk rerata tes literasi matematika model pembelajaran Jigsaw dengan minat belajar tinggi (A1-B1) : 20,33 lebih tinggi dibandingkan rerata tes literasi matematika model pembelajaran Jigsaw dengan minat belajar rendah (A1-B2) 19,42. Sedangkan rerata tes literasi matematika metode konvensional dengan minat belajar tinggi (A2-B1) : 13,50 lebih rendah dibandingkan dengan rerata tes literasi matematika metode konvensional dengan minat belajar rendah (A2-B2) : 16,75.

Selanjutnya tes literasi matematika pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi (16,92) dan rendah (17,46) memiliki perbedaan atau rentang data yang cukup berarti, hal ini terjadi pada kelompok dengan model pembelajaran Jigsaw (19,88) dan metode konvensional (14,50).

Dari tabel *Levene's Test*, nilai p-value sebesar 0,892 atau $> 0,050$, maka kesimpulannya asumsi homogenitas varians yang merupakan asumsi dalam analisis terpenuhi. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan variasi yang signifikan diantara kelompok data.

Tabel *Test of Between-Subject Effects* merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran (hipotesis-1) adalah $0,000 < 0,050$, maka kesimpulan untuk hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang signifikan pemberian metode pembelajaran terhadap tes literasi matematika model pembelajaran Jigsaw dan metode konvensional. Penelitian sebelumnya yang

berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa”. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 3 Rambah Hilir diperoleh adanya perbedaan kemampuan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang menggunakan pembelajaran konvensional (Yeni, Hardianto, & Suwandi, 2015). Sedangkan untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai $\text{sig } 0,692 > 0,050$ yang berarti kesimpulan untuk hipotesis kedua adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil tes literasi matematika pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pangestu et al., (2015) menemukan bahwa hasil analisis minat belajar siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil pelajaran matematika. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar sebagai variabel bebas mempengaruhi hasil belajar matematika sebagai variabel terikat yang mempunyai kontribusi sebesar 0,492 satuan. Hasil penelitian ini berbeda dengan eksperimen yang kita lakukan, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil tes literasi matematika pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini disebabkan pada tes literasi matematika pengujiannya lebih komprehensif sehingga perbedaan hasil tes matematika tidak signifikan.

Selanjutnya dari tabel *test of Between-Subject Effects* tersebut juga diketahui nilai p-value untuk interaksi metode pembelajaran dan minat belajar (A*B) adalah $0,290 > 0,050$, maka kesimpulan untuk hipotesis ketiga adalah tidak terdapat perbedaan signifikan faktor interaksi kategori metode pembelajaran dengan minat belajar.

Penelitian ini mendukung teori bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dapat memilih dan terampil menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Untuk menentukan metode mengajar yang dianggap tepat adalah sulit. Kelebihan suatu metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pengajaran maupun materi pelajaran yang disampaikan. Dalam ilmu pendidikan terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pertama metode pembelajaran yang berpusat pada guru, kedua metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, ketiga metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Munculnya ketiga macam metode pembelajaran tersebut seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan tes literasi matematika.

Selanjutnya minat belajar dalam penelitian ini adalah keinginan, kemauan, usaha untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, agar apa yang diinginkan tercapai sesuai keinginannya, yang akan menimbulkan suatu kepuasan dan kesenangan, sehingga dalam dirinya akan ada perubahan yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika rendah dalam belajar umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berbau matematika. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pangestu et al., 2015). Berdasarkan informasi kuantitatif dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar “Persamaan dan system persamaa linier dengan dua variabel. Hal ini bisa terjadi diantaranya bila diamati, minat belajar lebih dominan pengaruhnya daripada penggunaan metode pembelajaran.

SIMPULAN

Persoalan literasi matematika lebih komprehensif, karena pengukuran pengetahuannya mencapai 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sinthesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Dengan model pembelajaran kooperatif merupakan design pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematika, karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran *student center*, yang menuntut siswa aktif untuk terlibat dalam pebelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang diamanatkan kurikulum 2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru matematika dalam kegiatan pembelajaran matematika, dan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Evcim, H., & Ipek, Ö. F. (2013). Effects of jigsaw II on academic achievement in English prep classes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70(2013), 1651–1659. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.236>
- Feng, L., & Ha, J. (2016). Effects of Teachers’ Information Literacy on Lifelong Learning and School Effectiveness. *EURASIA Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 13(6), 1653–1663. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1575a>
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. *Janacitra*, 1(1), 1–8.
- Hossain, A., & Ahmad, R. (2013). Effects of cooperative learning on students’ achievement and attitudes in secondary mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93(2013), 473–477. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.222>
- Inapi, M. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.4135>
- Kress, G. (2006). *Literacy in the New Media Age (review)*. *Language* (Vol. 82). <https://doi.org/10.1353/lan.2006.0242>
- Lavasani, M. G., & Khandan, F. (2011). The effect of cooperative learning on mathematics anxiety and help seeking behavior. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(2011), 271–276. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.085>
- Monicca, Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMK Palebon Semarang.

Economic Education Analysis Journal, 4(2), 414–426.

- Nadip, P. D. T. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Navarro-pablo, M., & Gallardo-saborido, E. J. (2015). Teaching to Training Teachers through Cooperative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(2014), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.136>
- OECD. (2018). PISA 2015: Results in focus. *Pisa 2015*. <https://doi.org/10.1787/9789264266490-en>
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17–26.
- Putra, Y. Y., & Hartono, Y. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Level 4 , 5 , 6 menggunakan Konteks Lampung. *Kreano*, 7(1), 10–16.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- S. Srilakshmi. (2016). a Study on Educational Interest of Higher Secondary School Students. *Innovare Journal of Education*, 4(2), 1–5. Retrieved from <http://irji.in/images/S.Srilakshmi.pdf>
- Sahimin, Nasution, N., & Sahputra, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Edu Riligia*, 1(2), 1–15.
- Şengül, S., & Katranci, Y. (2014). Effects of jigsaw technique on seventh grade primary school students ' attitude towards mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(2014), 339–344. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.218>
- Simalango, M. M., & Aisyah, N. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal PISA pada Konten Change and Relationship Level 4, 5, dan 6 di SMP N 1 INDRALAYA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 43–58. <https://doi.org/10.22342/jpm.11.2.2143>.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 117–125. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5641>
- Trisniawati, E., Djudin, T., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X Sma Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 06(02), 51–60.
- Virgana, V. (2016). Stad Problem Solving Minat. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 297–308.
- Yeni, E., Hardianto, & Suwandi. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal Mahasiswa Prodi Matematika UPP*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>